

Hakikat Implementasi Kurikulum di Madrasah dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Muhamad Hamdan^{1*}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{*1}

^{*1}email: muhamad0331233008@uinsu.ac.id

Abstract: The aim of this research is to describe the curriculum concept, function, approach, development and implementation of the curriculum. The methodology in this research is a systematic review research sourced from published journals from 2018 to 2022. The research sample was in the form of published journals on Google School and Science Direct as many as 7 journals about the curriculum. The result of this research is that the curriculum holds a very important position, the criteria become a standard reference for the learning process carried out in an education system. Implementation of this curriculum aims to standardize implementation. Curriculum development must truly be carried out with good educational goals. Curriculum development should not become a means for politics for a few people to seek certain popularity. Appropriate steps have a separate section regarding the development of educational curricula both in public schools and madrasah schools. In terms of curriculum implementation, both public schools and madrasahs should follow the reference standards that have been established.

Keywords: Implementation, Curriculum, Philosophy of Islamic Education .

Artikel Info

Received:

July 21, 2024

Revised:

August 15, 2024

Accepted:

September 12, 2024

Published:

October 11, 2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah menggambarkan bagaimana konsep kurikulum, fungsi, pendekatan, pengembangan dan implementasi kurikulum. Metodologi dalam penelitian ini merupakan penelitian systematic review yang bersumber dari jurnal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang sudah terpublikasi. Sampel penelitian berupa jurnal publikasi di *google scholar* dan *science direct* sebanyak 7 jurnal tentang kurikulum. Hasil dari penelitian ini ialah Kurikulum memegang posisi yang sangat penting, kurikulum menjadi sebuah acuan standart proses pembelajaran yang dijalankan dalam suatu sistem pendidikan. implementasi Kurikulum ini bertujuan untuk standarisasi implementasi. Pengembangan kurikulum haruslah benar-benar dilaksanakan dengan tujuan pendidikan yang baik. Pengembangan kurikulum jangan menjadi sarana politik segelintir orang untuk mencari ketenaran tertentu. Langkah-langkah yang tepat mendapat bagian tersendiri terhadap pengembangan kurikulum pendidikan baik di

sekolah umum maupun pada sekolah madrasah. Dalam hal implementasi kurikulum, baik sekolah umum maupun madrasah kiranya mengikuti standar acuan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Filsafat Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses mencari pengetahuan melalui pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, yang dilakukan oleh peserta didik. Peraturan mengenai pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. “Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah mengikuti pada acuan aturan yang ada. Kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolah juga mengikuti pada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang dijalankan dalam pembelajaran sekolah di Indonesia ialah kurikulum merdeka tahun 2022. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Dalam keputusan ini dicantumkan bagaimana aturan mengenai kurikulum yang diterapkan di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merdeka tidak hanya diberlakukan di sekolah umum saja, tapi juga pada madrasah. Peraturan yang dikeluarkan pemerintah haruslah dilaksanakan sebagaimana aturan itu wajib diikuti.

Jika merefleksikan keadaan yang lebih mendalam, bahwa kurikulum Pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Kurikulum sebagai acuan pendidikan merupakan standar yang ditetapkan sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik. Sebuah keadaan dilematis yang terjadi terkadang menggambarkan bagaimana sebenarnya keadaan pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang disusun

menjadi bahan rujukan utama terkait dengan bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Akan tetapi pada prosesnya tidak terlaksana dengan baik. Problematika rumit yang saling berkorelasi mengarahkan perhatian pada kondisi guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan dalam implementasi kurikulum, khususnya pada madrasah senantiasa menjadi diskursus yang menarik. Kurikulum senantiasa di cap sebagai bahan atau produk penguasa. Hal ini bukan tanpa alasan, sering kali setiap terjadi pergantian kekuasaan maka akan terjadi pergantian kurikulum

Kurikulum dalam perpektif filsafat Pendidikan Islam disusun sedemikian rupa untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam sendiri secara prinsip erat kaitannya dengan tujuan Islam itu sendiri,yaitu membentuk pribadi paripurna dan penghambaan secara total kepada Tuhan. Akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut jauh dari kenyataan jika ditinjau dari segi proses implementasi kurikulum (Janah, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berkaitan tentang bagaimana sebenarnya hakikat implementasi kurikulum madrasah dalam sudut pandang filsafat pendidikan islam. Intisari daripada pembahasan akan mengupas secara komprehensif terkait dengan bagaimana sebenarnya hakikat kurikulum, selanjutnya terkait dengan fungsi dan peran kurikulum dalam kontelasi pendidikan dari sudut pandang filsafat pendidikan islam. Selanjutnya bagaimana pengembangan kurikulum pada madrasah.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian systematic literature review. Jenis penelitian ini merupakan suatu teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji, dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan merangkum temuan penelitian berupa gagasan yang diterapkan oleh peneliti dan praktisi.

Pengumpulan penelitian sytematic literature review dimulai dari searching dan google searching jurnal-jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan

penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya melalui jurnal-jurnal yang terindeks dan tersertifikasi sehingga data yang dikumpulkan adalah valid. Jurnal dan artikel penelitian yang dijadikan referensi berasal dari 5 tahun terakhir. Terdapat 30 jurnal referensi yang menjelaskan penelitian ini dan dianalisis oleh peneliti. Oleh karena itu, walaupun terdapat 17 jurnal yang relevan, namun hanya 7 jurnal yang layak dan dianalisis untuk penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Defenisi Kurikulum

Kata kurikulum, ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa latin *currere* yang memiliki arti berlari di lapangan pertandingan (Ansyar, 2015). Istilah kurikulum sebenarnya berasal dari dalam dunia olahraga, khususnya pada bidang atletik di zaman Romawi kuno (Busro, 2017). Jika dikaji kembali, kata kurikulum apabila di hubungkan dengan pemaknaan dasar kata nya yang memiliki arti lapangan pertandingan maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebuah sarana mencapai tujuan tertentu. Kurikulum berarti sebuah jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis awal atau *start* menuju garis akhir atau *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan sebab telah menyelesaikannya (Arifin, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang dipakai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum di gunakan dalam wewenang dan tanggung jawab sekolah dalam proses implementasinya. Oleh sebab itu, sekolah bertanggung jawab dalam terlaksananya implementasi kurikulum yang baik. Implementasi kurikulum dilaksanakan dengan merujuk pada pedoman pengimplementasian kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang sangat penting dan sangat signifikan dalam proses pembelajaran demi mengedepankan kualitas peserta didik.

2. Tujuan Kurikulum

Pada hakikatnya tujuan dari sebuah kurikulum merupakan program pendidikan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan dari kurikulum harus dijabarkan secara jelas

dari tujuan umum pendidikan. Berdasarkan dari hakikat tujuan tersebut, maka dapat diturunkan atau dijabarkan sejumlah tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan dari setiap mata pelajaran sampai kepada tujuan-tujuan pembelajaran. “Dalam merumuskan suatu tujuan kurikulum terlebih dahulu harus ditetapkan sebelum penyusunan kurikulum mulai dari isi, metode dan inovasi kurikulum. Para pakar pendidikan telah sepakat bahwa tujuan dari sebuah pendidikan bukanlah hanya mengisi otak peserta didik saja dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi juga Mendidik akhlak dan tanggung jawab, Menanamkan rasa keutamaan, Membiasakan mereka dengan kesopanan, Mempersiapkan untuk kehidupan masa depan” (Haryanti, 2014).

Dengan demikian, kurikulum merupakan pijakan yang digunakan oleh para guru dan tenaga kependidikan untuk menjadi pedoman dalam mendidik peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang kompeten dan berkualitas. Kurikulum seharusnya dilaksanakan dengan baik sehingga apa yang diinginkan dapat dicapai dan terlaksana dengan baik.

3. Fungsi Kurikulum

Kurikulum mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama dalam hal mengatur apa yang akan terjadi diajarkan dan dengan demikian mempunyai implikasi terhadap keagenan guru. Namun, pengetahuannya Persyaratan ini sangat penting karena menentukan kemampuan yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh siswa (Alvunger, 2018).

Sebagaimana kurikulum yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, maka kurikulum juga memiliki beberapa fungsi (Busro, 2017), yakni:

a. Fungsi Penyesuaian

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Disini fungsi kurikulum harus mampu menata keadaan masyarakat agar dapat dibawa ke lingkungan sekolah dan dijadikan sebagai objek pembelajaran. Artinya kurikulum diharapkan mampu mengakomodasi budaya dalam lingkup kehidupan sosial di masyarakat serta mengadopsi keadaan masyarakat sehingga dapat menghasilkan sebuah perubahan kearah yang lebih baik

b. Fungsi Integrasi

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan Masyarakat

Siswa akan membawa perubahan bagi masyarakat, sebab dengan adanya kurikulum yang mengedukasi siswa, akan berdampak bagi perubahan di masyarakat.

c. Fungsi diferensiasi

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan yang harus dihargai. Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan di antara setiap orang dalam masyarakat.

Pada dasarnya, diferensiasi akan mendorong orang untuk berfikir kritis dan kreatif sehingga dapat mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Perlu digarisbawahi bahwa adanya difereansiasi bukan mengabaikan adanya integrasi dan solidaritas dalam kehidupan untuk menghindarkan terjadinya stagnasi sosial. Perbedaan yang terjadi menumbuhkan kekayaan berfikir serta akan menumbuhkan sikap saling menghargai

d. Fungsi persiapan

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kemudian kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat. Apabila disebabkan sesuatu hal, tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikannya, biasanya siswa akan melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

Oleh karena itu kurikulum sebaiknya mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan kemampuan dan kapasitas dan kemampuan siswa tersebut. Peningkatan kapasitas siswa pada jenjang selanjutnya adalah wujud dari kesiapan kurikulum yang bersifat progresif dan berjenjang sehingga peserta didik memiliki tingkat intelektualitas yang baik.

e. Fungsi pemilihan

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik diharapkan mampu berkembang dengan kemampuan yang dimilikinya serta mengoptimalkan setiap kesempatan untuk menjadi lebih baik

Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individu siswa yang berarti perlunya diberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan fleksibel. Pengakuan atas perbedaan serta memberi kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kemampuan akan dikembangkan karena memilih sesuatu sesuai minat adalah bagian dari demokratis, kurikulum harus disusun secara luas dan fleksibel.

f. Fungsi Diagnostik

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan atau potensi serta kelemahan yang ada di dalam dirinya. Apabila siswa mampu memahami kelebihan dan kelemahan yang ada di dalam dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Fungsi ini merupakan fungsi kurikulum yang pada gilirannya akan mengetahui keberhasilan. Penerapan program-program pengalaman belajar yang diikuti oleh anak didik yang sejalan dengan upaya memahami bakat dan minat anak.

Sebagai catatan bahwa implementasi kurikulum 2013 peran dan fungsi kurikulum sangatlah penting dalam dunia pendidikan yang mana kurikulum merupakan syarat mutlak bagi dunia pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Oleh karena itu, kurikulum harus bisa disusun dan dikembangkan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik

4. Peran Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian dunia pendidikan. Apabila dirinci secara lebih mendalam terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting dari kurikulum, yakni peranan konservatif, peranan kreatif dan peranan kritis atau evaluatif (Hamalik, 2011).

a. Peranan konservatif

Kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap relevan dengan masa kini untuk siswa.

“Pada hakikatnya peranan konservatif ini menempatkan kurikulum berorientasi pada masa lalu. Peranan ini sangat mendasar, sesuai dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial. Salah satu tugas pendidikan adalah mempengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang hidup di masyarakat.”

Salah satu tanggung jawab dari kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Hal ini menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sarana dalam menyampaikan nilai-nilai warisan budaya dan sosial kepada siswa. Sekolah sebagai penentu suatu lembaga sosial yang dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku siswa sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada di dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial.

Dapat dipahami bahwa peranan konservatif ini mengarah pada membangun sikap sosial pada peserta didik. Sebagaimana dalam kajian sosiologi pendidikan bahwa tujuan utamanya ialah untuk mempelajari sikap dan sosial masyarakat.

Keberhasilan implementasi kurikulum dalam menanamkan sikap sosial yang baik ditentukan oleh guru.

Dalam mengajarkan nilai-nilai warisan budaya dan sosial, guru yang menjadi penentu. Hal ini dikarenakan guru yang melakukan perencanaan, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Guru mengelola serta meramu kurikulum sehingga peranan guru sangatlah penting dalam implementasi kurikulum. Hal senada pada upaya mengembangkan sikap sosial dan menanamkan nilai-nilai warisan budaya kepada generasi muda dalam hal ini adalah peserta didik.

b. Peranan Kreatif

Kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupan. Kebudayaan senantiasa berubah dan bertambah.

Sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan menilai dan memilih serbagai unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Oleh sebab itu kurikulum harus turut berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penelakan pada unsur berfikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan di masa mendatang harus dihilangkan, serta diadakan modifikasi atau perbaikan.

c. Peranan kritis dan evaluatif

Nilai-nilai dan budaya yang hidup di masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu pada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan maka mendatang belum tentu sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai an budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi melainkan juga memiliki peran untuk menilai dan memilih nilai dan

budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial.

Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan. Kurikulum dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang.

Untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan setiap potensi yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berfikir, kemampuan, dan keterampilan yang baru yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, kurikulum dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa siswa menuju kebudayaan masa depan. “Fungsi kurikulum disamping memiliki peran, kurikulum juga mengembang sebagai fungsi tertentu. Kurikulum terdiri dari fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan dan fungsi diagnostik sebagai mana yang dijelaskan sebelumnya.”

Kurikulum tidak sekedar mengarahkan peserta didik untuk mengarahkan pada pemahaman materi pembelajaran saja, tetapi perlu dikembangkan dengan kehidupan berorientasi kepada kehidupan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengembang peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila di analisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai instansi dalam melaksanakan operasinya, maka dapat dipastikan bahwa ketiga peran yakni peranan konservatif, peranan kreatif, dan peranan kritis atau evaluatif harus dapat dijalankan seimbang dikarenakan ketiganya adalah peranan yang sangatlah penting. Oleh sebab itu dalam menjalankan ketiga peranan tersebut haruslah diperhatikan, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

5. Pengembangan Kurikulum

Berbicara mengenai kurikulum yang ada di Indonesia, kiranya mulai dari awal kemerdekaan tahun 1945 hingga saat ini perkembangan kurikulum telah mengalami

beberapa pergantian. Pergantian kurikulum yang dilakukan bukan tanpa alasan, akan tetapi tujuan yang paling mendasar dari setiap perubahan dari kurikulum itu adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan sehingga pengembangan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek.

“Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam proses mengembangkan kurikulum, beberapa hal harus diperhatikan dan dijadikan pegangan untuk melaksanakannya. Diantaranya ialah dengan memegang prinsip pengembangan antara lain berorientasi pada tujuan atau kompetensi, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, dan efisiensi serta efektifitas (Jihad, 2008).

Kendala yang sering dialami pada saat penerapan kurikulum hanya dalam penguasaan materi dan metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak semua peserta didik pemikirannya sama, karena ada sebagian peserta didik yang kurang aktif apabila menggunakan metode ceramah dia paham dan saat diberi tugas untuk diskusi dia masih tidak mengerti. Jadi sebagai pendidik harus bisa melihat perkembangan setiap peserta didik (Khoiruddin et al., 2023).

Dalam pengembangan kurikulum perlu menentukan filosofi tertentu guna menyelenggarakan berbagai kepentingan sesuai dengan harapan masyarakat. Masyarakat sekarang menuntut standar kualitas yang tinggi dalam suatu pendidikan. Standar ini termasuk mencakup kompetensi yang seimbang dalam kecerdasan atau logika moral, dan akhlak etika, seni, keindahan, atau estetika, serta kekuatan dan kesehatan jasmani atau biasa disebut dengan kinestetika. Pada madrasah, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dikembangkan atas dasar: “kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PAI dan Bahasa Arab di madrasah dirancang untuk mendukung terwujudnya madrasah sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *social reconstruction* (rekonstruksi sosial) untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap

moderasi keberagaman dan berkontribusi secara optimal dalam upaya membangun *knowledge-based society* (masyarakat berbasis pengetahuan) dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

a. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam melakukan pengembangan kurikulum harus memegang prinsip pengembangan. Berikut ini prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum, yakni (Sanjaya, 2009):

Pertama ialah prinsip relevansi, kurikulum sebagai sebuah pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai hidup yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu kurikulum harus relevan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Terdapat dua macam relevansi, yakni relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal berkaitan dengan bagaimana komponen-komponennya harus memiliki kesesuaian antar satu dengan yang lainnya. Kemudian relevansi eksternal ialah mencakup pada keserasian antara tujuan, isi, dan proses belajar siswa yang dimuat dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Prinsip relevansi juga berkaitan dengan bagaimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman. Artinya bahwa kurikulum harus terus berproses serta disusun berdasarkan realita serta tuntutan perubahan zaman yang kian berubah masa demi masa. Selain itu materi yang diajarkan kepada siswa juga haruslah bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Kedua ialah Prinsip Fleksibilitas, kurikulum harus bersifat fleksibel, dalam artian bahwa kurikulum yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Terkadang banyak didapati kondisi dimana proses implementasi kurikulum terhalang dengan masalah di lapangan. Akibatnya ialah kurikulum akan menjadi sulit untuk diterapkan. Fleksibilitas ini memungkinkan program yang dirancang oleh guru dapat diterapkan dan memberi lebih banyak program lain kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Ketiga ialah prinsip kontinuitas, pada dasarnya penerapan prinsip ini mengedepankan kesinambungan antara materi yang diajarkan kepada siswa dan

jenjang pendidikan yang akan di peroleh selanjutnya. Pembelajaran yang dilaksanakan harus bersifat lanjutan sehingga dalam mengajarkan dan mengasah kemampuan siswa memiliki keterampilan berfikir yang baik.

Keempat ialah prinsip efektifitas dan efisiensi, prinsip ini sejalan karena kedua nya adalah hal yang sangat diperlukan. Kurikulum yang diterapkan diharapkan mampu menyalurkan tujuan dengan baik dan efektif. Selanjutnya kurikulum juga harus dikerjakan dengan efisien sehingga membutuhkan tenaga yang tidak terlalu banyak akan tetapi menyalurkan sesuai dengan harapan dan tujuan yang di inginkan. Oleh sebab itu prinsip ini menjadi sangatlah penting untuk ditelaah dalam proses pengembangan kurikulum karena akan menghasilkan sebuah program kerja yang lebih baik bagi pengembangan kurikulum.

b. Proses pengembangan kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan, Ninik pujayanti menjelaskan diantaranya langkah-langkahnya ialah Pertama ialah dengan menidentefiksi tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pelaksananya. Hal terpenting dalam merumuskan tujuan pendidikan adalah guru dan siswa tahu kemana arah mereka belajar, yaitu realistik dan bermanfaat. Hasil belajar atau pencapaian anak dinilai dengan proses penilaian yang memberikan umpan balik untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua ialah melakukan pengkajian terkait dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan guna mendukung tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar yang disediakan ialah segala sesuatu yang akan didapatkan oleh peserta didik dengan program pembelajaran yang jelas. Program pembelajaran mencakup pada konsep, tatacara, hukum, tujuan pendidikan, evaluasi dan lainnya.

Ketiga ialah dengan pengorganisasian secara sistematis pengalaman belajar. Pengorganisasian bertujuan untuk menyusun secara tepat setiap pengalaman belajar yang akan diterima. Pada bagian mana yang dahulu di laksanakan kemudian ke bagian mana dan seterusnya. Selanjutnya mengenai bagaimana cara melakukan

sesuatu, bagaimana tatacaranya, apasaja alat yang harus disediakan, serta bagaimana melaksanakannya. Pengorganisasian ini sangatlah penting agar setiap fokus pengalaman yang dikerjakan dapat teroganisasi, sistematis dan terarah sehingga tidak terjadi timpang tindih atau pengulangan.

Keempat ialah melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum. Evaluasi diartikan sebagai sebuah pengukuran terhadap sesuatu. Apakah dapat dipertahankan, diperbaiki, disempurnakan atau dapat diganti dengan yang baru. Setelah program pembelajaran dilaksanakan, maka langkah evaluasi diperlukan. Pengevaluasian terjadi dalam kurun waktu tertentu baik pada waktu yang bersifat formatif maupun pada waktu yang bersifat sumatif. Setelahnya evaluasi dilakukan secara komprehensif guna menilai apakah kurikulum dilaksanakan dengan baik atau tidak. Melihat apakah terdapat permasalahan yang terjadi, apakah ada gap atau perbedaan antara konsep kurikulum yang diharapkan dengan proses pengimplementasian kurikulum di lapangan.

Hasil penilaian kurikulum dapat memberi masukan positif terhadap penyempurnaan kurikulum yang baik. Kurikulum yang baik pada sisi perumusan masalah dan pelaksanaan tujuan yang dicapai. Walaupun demikian, perlu diperhatikan bahwa penyempurnaan kurikulum tidak semata-mata disebabkan oleh adanya evaluasi kurikulum belaka akan tetapi juga disebabkan oleh beberapa faktor-faktor lainnya.

Banyak faktor lain yang mendukung penyempurnaan kurikulum. Diantaranya ialah produk perundang-undangan yang diluncurkan sebagai sebuah aturan tertentu yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kurikulum. Perkembangan serta Perubahan yang terjadi secara menyeluruh terkait dengan sistem tatanan kehidupan di dunia secara global pada masa sekarang serta menyongsong pada masa depan akan akan berimbas langsung secara langsung pada kurikulum pendidikan. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum haruslah bisa menjadi solusi yang dapat mengantisipasi persoalan-persoalan yang akan terjadi di masa mendatang.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melihat perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia. Pengembangan tidak selalu harus menunggu pergantian menteri pendidikan dan kebudayaan di Indonesia yang menaungi pendidikan di Indonesia secara umumnya atau kementerian agama yang mengatur kurikulum di madrasah. Jika kita melihat kembali, pengembangan kurikulum identik dengan pergantian jabatan para menteri yang memiliki kewenangan.

Pengembangan kurikulum haruslah benar-benar dilaksanakan dengan tujuan pendidikan yang baik. Pengembangan kurikulum jangan menjadi sarana politik segelintir orang untuk mencari ketenaran tertentu. Langkah-langkah yang tepat mendapat bagian tersendiri terhadap pengembangan kurikulum pendidikan baik di sekolah umum maupun pada sekolah madrasah. Oleh sebab itu, mengedepankan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa harus dilaksanakan secara baik dan benar tanpa ada maksud tertentu adalah sebuah keharusan yang dilakukan oleh mereka yang memiliki kewenangan untuk melakukannya. Sinergitas berbagai komponen pendidikan akan mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia. Apabila kerja sama yang baik dilakukan dengan optimal maka akan turut mendorong kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

6. Implementasi Kurikulum

Kurikulum didesain dan di buat pada dasarnya bukan hanya sekedar sebagai pedoman belaka, akan tetapi untuk di implementasikan. Kurikulum akan tidak berarti jika tidak dapat dilaksanakan atau di implementasikan (Busro, 2017). Implementasi kurikulum yang dilakukan haruslah memperhatikan beberapa persoalan yang matang, tujuannya ialah agar dalam setiap tindakan yang dilakukan tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kegagalan dalam implementasi kurikulum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Implementasi dapat diartikan suatu proses penerpaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, nilai maupun sikap (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. KBBI, 2008).

Implementasi kurikulum merupakan cara penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan. Dan karakteristik pada peserta didik, baik perkembangan intelektual dan emosional.

Mars sebagaimana yang di kutip dari Mulyasa, mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan guru, serta dukungan internal yang berasal dari dalam diri sendiri (Mulyasa, 2010). Jadi, melihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut guru merupakan faktor penentu dalam implementasi kurikulum. tersedianya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka tugas dalam mengimplementasikan kurikulum tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Implementasi kurikulum dikatakan sukses apabila dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat serta dampaknya berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap guru, siswa, sekolah dan masyarakat. Selain disebabkan oleh guru atau tenaga pendidik, ternyata implementasi kurikulum juga akan berhasil jika didukung dengan manajemen implementasi kurikulum yang tentunya adalah tanggung jawab dari sekolah.

Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh silver yang menyimpulkan bahwa inisiatif dan kebijakan nasional dan terutama *school policy managemet* berpengaruh terhadap implementasi kurikulum di sekolah. Sosialisasi tentang pedoman mengimplementasikan kurikulum sangatlah diperlukan. Dalam hal ini, sosialisasi harus dilakukan dengan baik serta terarah agar dapat dipahami dan dilakukan dalam proses pembelajaran (silver, n.d.).

Setiap aturan terbaru yang sifatnya mengikat harus dilaksanakan. Hal ini menunjukan bahwa kerja sama di berbagai sektor diperlukan agar implementasi kurikulum dapat dijalankan dengan baik. Mulai manajemen kurikulum yang dilakukan sekolah di bawah arahan kepala sekolah, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta siswa sebagai sasaran dari kurikulum itu sendiri.

Implementasi kurikulum bukan saja mengenai perubahan konten dalam muatan kurikulum, tetapi juga pada aspek bagaimana perubahan konten tersebut di sosialisasikan kepada guru serta bagaimana guru mampu dan bisa diyakinkan untuk

mengimplementasikan perubahan itu dalam pembelajaran menggunakan berbagai macam strategi yang tepat dan efektif. Oleh sebab itu terkait persoalan sosialisasi dan manajemen kurikulum menjadi suatu hal yang sangat penting untuk di laksanakan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Pada madrasah Pedoman implementasi Kurikulum ini bertujuan untuk standarisasi implementasi Kurikulum di Madrasah dan memberikan kesempatan kepada madrasah untuk berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum madrasah. Oleh sebab itu penyetaraan sekolah umum dan madrasah memberikan ruang dalam implementasi kurikulum khusus pembelajaran agama di madrasah sehingga dikotomi antara sekolah-sekolah umum dan sekolah keagamaan seperti madrasah semakin terkikis sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kesetaraan pada pengetahuan umum lainnya.

D. Simpulan

Dalam perpekfil filsafat pendidikan Islam, Kurikulum memegang posisi yang sangat penting, kurikulum menjadi sebuah acuan standart proses pembelajaran yang dijalankan dalam suatu sistem pendidikan. implementasi Kurikulum ini bertujuan untuk standarisasi implementasi. Pengembangan kurikulum haruslah benar-benar dilaksanakan dengan tujuan pendidikan yang baik. Pengembangan kurikulum jangan menjadi sarana politik segelintir orang untuk mencari ketenaran tertentu. Langkah-langkah yang tepat mendapat bagian tersendiri terhadap pengembangan kurikulum pendidikan baik di sekolah umum maupun pada sekolah madrasah. Dalam hal implemantasi kurikulum, baik sekolah umum maupun madrasah kiranya mengikuti standar acuan yang telah ditetapkan

E. Daftar Pustaka

- Alvunger, D. (2018). Teachers' curriculum agency in teaching a standards-based curriculum. *Curriculum Journal*, 29(4), 479–498.
<https://doi.org/10.1080/09585176.2018.1486721>
- Ansyar, M. (2015). *KURIKULUM: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Penerbit Kencana.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Bainar. (2019). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum. *Al-Mutharahah*, 16(2). <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>
- Busro, M. S. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Media Akademi.
- Hairani. Alfian. dkk. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Hamalik, Oemar. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Haryanti, Nik. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Janah, Fatihul. dkk. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat Dan Komponen Pengembangannya. *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2).
- Jihad, Asep. (2008). *Jihad, Asep. Pengembangan Kurikulum Matematika : Tinjauan Teoritis dan Historis*. Muli Pressindo.
- Khadafi, Z. A. dkk. (2023). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4(3).
- Khoiruddin, K., . S., & Usiono, U. (2023). Kepribadian Pendidik Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 71–80. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.333>
- Maskur, S. S. (2023). Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMAN 6 Mataram Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 3 (2023). *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3).
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Roziqin, M. K. (n.d.). Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Kma Nomor 183 Dan Nomor 184 Tahun 2019 Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang. In *Journal of Educatio*.
- Salim, A. (2019). Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal EduTech* , Vol. 5(2).
- Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana.
- silver, R. Elaine. (n.d.). Curriculum Imlementation in Early Prymary schooling In Singapore. *www.Nie.Edu.Sg*, 2011. Diakses Pada 21 April 2022..
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.

Tsuroyya, Elfa. (2021). Problematika Peran MGMP dalam Implementasi KMA 183 dan KMA 184 Tahun 2019 N. *Usantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1(No.3).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.